



Peningkatan Kesadaran Privasi Digital dalam Penggunaan Media Sosial bagi Ibu-Ibu Pengajian Kasmariati Medan

Yunita Sari Siregar^a, Miftahul Jannah^b, Isni Khairina^c, Ade Irma Khairani^d, Almerinda Regina Puspasari Damanik^e

^aTeknik Komputer, Politeknik Negeri Medan, Medan, 20155, Indonesia

^bTeknologi Rekayasa Perangkat Lunak, Politeknik Negeri Medan, Medan, 20155, Indonesia

^cManajemen Informatika, Politeknik Negeri Medan, Medan, 20155, Indonesia

^{d,e}Teknik Komputer, Politeknik Negeri Medan, Medan, 20155, Indonesia

Penulis Koresponden: (yunitasarisiregar@polmed.ac.id), miftahuljannah@polmed.ac.id, isnikhairina@polmed.ac.id, irmakhairani@polmed.ac.id, almerindareginapuspasari@polmed.ac.id

ABSTRAK Perkembangan media sosial memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam berkomunikasi, memperoleh informasi, dan membagikan aktivitas sehari-hari. Namun, penggunaan media sosial yang tidak disertai pemahaman mengenai privasi digital dapat menimbulkan risiko penyalahgunaan data pribadi, penipuan digital, pencurian identitas, serta peretasan akun. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran privasi digital pada penggunaan media sosial bagi Ibu-Ibu Pengajian Kasmariati Medan. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, penyampaian materi, diskusi interaktif, praktik sederhana, dan evaluasi. Materi yang diberikan meliputi pengenalan privasi digital, jenis data pribadi yang perlu dilindungi, risiko penggunaan media sosial, serta langkah-langkah dasar dalam menjaga keamanan akun. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menjaga data pribadi dan lebih berhati-hati dalam membagikan informasi di media sosial. Peserta juga memahami pentingnya tidak membagikan kode OTP, tidak membuka tautan mencurigakan, membatasi informasi pribadi, serta mengatur privasi akun media sosial. Kegiatan ini memberikan manfaat praktis bagi peserta dalam menggunakan media sosial secara lebih aman, bijak, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, edukasi privasi digital perlu terus dilakukan sebagai upaya peningkatan literasi digital masyarakat, khususnya pada kelompok ibu-ibu pengajian yang aktif menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari.

KATA KUNCI *Privasi digital, media sosial, literasi digital, data pribadi, ibu-ibu pengajian.*

1. PENGANTAR

Bagian ini merupakan Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pola interaksi sosial masyarakat. Media sosial menjadi salah satu bentuk pemanfaatan teknologi digital yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk berkomunikasi, memperoleh informasi, membagikan aktivitas, maupun memperkuat hubungan sosial. Penggunaan media sosial tidak hanya terbatas pada kalangan remaja dan usia produktif, tetapi juga telah meluas kepada kelompok masyarakat dewasa, termasuk ibu-ibu pengajian. Dalam konteks komunitas pengajian, media sosial dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi antaranggota, penyampaian informasi kegiatan, berbagi dokumentasi, serta mempererat silaturahmi dalam lingkungan sosial.

Ibu-Ibu Pengajian Kasmariati Medan merupakan salah satu kelompok masyarakat yang turut memanfaatkan media sosial dalam aktivitas sehari-hari. Penggunaan aplikasi seperti WhatsApp, Facebook, dan platform digital lainnya memberikan kemudahan dalam menyebarkan informasi kegiatan pengajian, membagikan pesan keagamaan, serta menjalin komunikasi antaranggota. Namun, kemudahan tersebut perlu diimbangi dengan pemahaman yang memadai mengenai keamanan dan privasi digital. Hal ini penting karena aktivitas bermedia sosial sering kali melibatkan penyebaran informasi pribadi, seperti nama, nomor telepon, foto keluarga, alamat, lokasi kegiatan, serta informasi lain yang dapat menimbulkan risiko apabila disebarkan secara terbuka. Permasalahan yang sering terjadi di masyarakat adalah masih rendahnya kesadaran terhadap pentingnya menjaga privasi digital. Sebagian pengguna media sosial belum sepenuhnya memahami bahwa informasi pribadi yang dibagikan di ruang digital dapat disimpan, disebarkan kembali, atau disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung

jawab. Kebiasaan membagikan foto pribadi, lokasi terkini, dokumen identitas, nomor telepon, serta informasi keluarga tanpa pengaturan privasi yang tepat dapat meningkatkan risiko penyalahgunaan data, pencurian identitas, peretasan akun, hingga penipuan digital.

Urgensi peningkatan kesadaran privasi digital semakin penting seiring dengan tingginya jumlah pengguna internet di Indonesia. APJII mencatat bahwa jumlah pengguna internet Indonesia pada tahun 2024 mencapai 221.563.479 jiwa dengan tingkat penetrasi sebesar 79,5% dari total populasi Indonesia. Data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia semakin terhubung dengan ruang digital, sehingga pemahaman mengenai literasi digital, keamanan akun, dan perlindungan data pribadi menjadi kebutuhan penting bagi seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, isu perlindungan data pribadi telah memperoleh perhatian dalam regulasi nasional melalui Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi. Regulasi ini menegaskan pentingnya perlindungan terhadap data pribadi dalam proses pemanfaatan teknologi digital. Dengan demikian, kesadaran masyarakat dalam menjaga data pribadi bukan hanya berkaitan dengan aspek teknis penggunaan media sosial, tetapi juga berkaitan dengan hak individu untuk memperoleh perlindungan atas informasi pribadinya di ruang digital. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam meningkatkan literasi digital masyarakat. Sasaran kegiatan adalah Ibu-Ibu Pengajian Kasmariati Medan, yang dinilai memiliki peran strategis dalam keluarga dan lingkungan sosial. Ibu-ibu tidak hanya berperan sebagai pengguna media sosial, tetapi juga dapat menjadi agen penyebaran pengetahuan dalam keluarga, khususnya dalam membimbing anggota keluarga agar lebih berhati-hati dalam menggunakan media sosial.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Peningkatan Kesadaran Privasi Digital pada Penggunaan Media Sosial bagi Ibu-Ibu Pengajian Kasmariati Medan” bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya menjaga data pribadi, mengenali risiko penggunaan media sosial, memahami bentuk-bentuk penipuan digital, serta menerapkan langkah-langkah sederhana dalam mengamankan akun media sosial. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta memiliki kesadaran yang lebih baik dalam menggunakan media sosial secara aman, bijak, selektif, dan bertanggung jawab.

2. STUDI KEPUSTAKAAN

Pada bagian ini merupakan rujukan atau studi kepustakaan yang digunakan atau referensi dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat atau penerapan disiplin ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Studi kepustakaan dapat dilakukan dengan merujuk berbagai sumber yang valid seperti paten, buku, jurnal, prosiding, atau sumber lainnya yang data dan informasinya bersumber dari yang dapat ditelusuri keabsahannya. Informasi lain berupa dari media masa atau online yang dapat ditelusuri sumber dan keabsahannya juga dapat digunakan dalam rujukan Pustaka.

Penulisan referensi atau kajian pustaka merujuk kepada standar penulisan dan kutipan gaya Harvard dimana penulisan diawali dengan nama dan diikuti dengan tahun seperti berikut. Aladin (2002) menyampaikan bahwa setiap tulisan ilmiah atau artikel ilmiah harus mempunyai rujukan atau review literatur sebagai sumber dalam penulisan materi dalam laporan atau artikel ilmiah ini. Hercules (2022) menambahkan untuk kebutuhan rujukan yang merupakan studi kepustakaan harus setara artinya dalam tulisan bagian badan sama dengan dan jumlahnya sama pada bagian daftar pustaka. Sebagai contoh, jika pada bagian badan terdapat 10 rujukan maka pada bagian daftar pustaka juga harus ada 10 referensi yang dituliskan. Sebagai tambahan untuk penulisan daftar pustaka baiknya menggunakan aplikasi referensi agar memudahkan dalam penulisan dan mengurangi kesalahan dalam ejaan. Beberapa contoh aplikasi penulisan daftar pustaka yang ada seperti mendeley, endnote, zotero atau yang lainnya.

a. *Privasi Digital*

Privasi digital merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan informasi pribadi yang dimiliki ketika menggunakan layanan digital. Dalam konteks media sosial, privasi digital berkaitan dengan bagaimana seseorang mengatur, membatasi, dan melindungi data pribadi agar tidak diakses, disebarluaskan, atau dimanfaatkan oleh pihak lain tanpa persetujuan. Data pribadi dapat berupa identitas diri, nomor telepon, alamat, foto pribadi, informasi keluarga, lokasi, riwayat aktivitas, serta informasi lain yang dapat mengidentifikasi seseorang.

Konsep privasi digital menjadi penting karena aktivitas masyarakat di ruang digital menghasilkan jejak data yang dapat disimpan, dianalisis, dan disebarluaskan. Informasi yang tampak sederhana, seperti unggahan foto, lokasi kegiatan, atau nomor kontak, dapat menjadi celah penyalahgunaan apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, pengguna media sosial perlu memiliki kesadaran untuk memilah informasi yang layak dibagikan dan informasi yang sebaiknya tetap bersifat pribadi. Dalam konteks Indonesia, perlindungan data pribadi diatur melalui Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi. Regulasi tersebut menjelaskan bahwa perlindungan data pribadi merupakan keseluruhan upaya untuk melindungi data pribadi dalam rangkaian pemrosesan data pribadi guna menjamin hak konstitusional subjek data pribadi (Republik Indonesia, 2022). Dengan demikian, privasi digital tidak hanya berkaitan dengan kebiasaan individu dalam menggunakan media sosial, tetapi juga berkaitan dengan hak warga negara atas perlindungan data pribadi.

b. *Media Sosial dan Risiko Penyalahgunaan Data Pribadi*



Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Teknologi Informasi dan Komunikasi (PKM-TIK)

E-ISSN :3090-1588 (Online)

Media sosial merupakan platform digital yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, membagikan informasi, membuat konten, serta membangun relasi sosial secara daring. Pada kelompok ibu-ibu pengajian, media sosial umumnya digunakan untuk mendukung komunikasi kelompok, membagikan informasi kegiatan keagamaan, menyebarkan undangan, mendokumentasikan aktivitas, serta menjaga hubungan sosial antaranggota. Dengan demikian, media sosial memiliki manfaat besar dalam mendukung aktivitas sosial dan komunitas.

Namun, pemanfaatan media sosial juga membawa risiko apabila pengguna tidak memahami batasan dalam membagikan informasi pribadi. Risiko tersebut antara lain penyalahgunaan foto, pencurian akun, penipuan melalui pesan pribadi, penyebaran tautan palsu, pemanfaatan data untuk tindakan kriminal, serta pelanggaran privasi keluarga. Risiko ini dapat meningkat ketika pengguna membagikan informasi sensitif secara terbuka, seperti alamat rumah, lokasi terkini, foto anak, data pekerjaan, nomor rekening, atau dokumen identitas. Keamanan digital menjadi salah satu pilar penting dalam literasi digital. Siberkreasi menjelaskan bahwa pilar aman digital berkaitan dengan upaya melindungi diri dan informasi pribadi dari ancaman di ruang digital, seperti peretasan, penipuan, eksploitasi data, serta berbagai bentuk risiko siber lainnya (Siberkreasi, 2021). Oleh karena itu, pemahaman mengenai risiko media sosial perlu diberikan kepada masyarakat agar pengguna mampu menggunakan media sosial secara lebih selektif, aman, dan bertanggung jawab.

c. Literasi Digital

Literasi digital dapat dipahami sebagai kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, menggunakan, serta memproduksi informasi melalui teknologi digital secara tepat, aman, etis, dan bertanggung jawab. Literasi digital tidak hanya menekankan kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat atau aplikasi, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis terhadap informasi, menjaga keamanan data pribadi, memahami etika komunikasi digital, serta menghindari penyebaran informasi yang tidak benar. Kementerian Komunikasi dan Informatika bersama Siberkreasi mengembangkan literasi digital berdasarkan empat pilar utama, yaitu kecakapan digital, etika digital, keamanan digital, dan budaya digital (Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2021). Keempat pilar tersebut menunjukkan bahwa literasi digital merupakan kompetensi yang menyeluruh. Seseorang tidak cukup hanya mampu menggunakan media sosial, tetapi juga harus memahami bagaimana menggunakan media sosial secara aman, etis, dan sesuai dengan nilai sosial masyarakat.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, literasi digital menjadi aspek penting karena masih banyak masyarakat yang menggunakan media sosial secara aktif, tetapi belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai risiko digital. Edukasi literasi digital dapat membantu masyarakat mengenali bentuk-bentuk penipuan daring, memahami pentingnya penggunaan kata sandi yang kuat, mengaktifkan verifikasi dua langkah, membatasi informasi pribadi yang dibagikan, serta lebih berhati-hati dalam menerima dan menyebarkan informasi.

d. Keamanan Akun media Sosial

Keamanan akun media sosial merupakan bagian penting dari perlindungan privasi digital. Akun media sosial sering kali memuat berbagai informasi pribadi, seperti identitas pengguna, foto, percakapan, daftar kontak, lokasi, serta riwayat aktivitas. Apabila akun tidak diamankan dengan baik, maka akun tersebut berisiko diretas atau disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Penyalahgunaan akun dapat berdampak pada kerugian pribadi, sosial, bahkan finansial.

Beberapa langkah sederhana dapat dilakukan untuk meningkatkan keamanan akun media sosial, antara lain menggunakan kata sandi yang kuat, tidak menggunakan kata sandi yang sama untuk banyak akun, tidak membagikan kode OTP kepada siapa pun, mengaktifkan autentikasi dua faktor, serta tidak membuka tautan yang mencurigakan. Pilar aman digital juga menekankan pentingnya penggunaan kata sandi yang kuat, autentikasi dua faktor, dan kewaspadaan terhadap ancaman siber sebagai bagian dari perlindungan diri di ruang digital (Siberkreasi, 2021).

Selain itu, pengguna media sosial perlu memahami fitur pengaturan privasi pada aplikasi yang digunakan. Pada WhatsApp, pengguna dapat membatasi siapa yang dapat melihat foto profil, status, informasi terakhir dilihat, dan informasi pribadi lainnya. Pada Facebook atau Instagram, pengguna dapat mengatur siapa yang dapat melihat unggahan, mengirim pesan, memberi tanda, atau mengakses informasi akun. Pemahaman terhadap fitur-fitur tersebut membantu pengguna mengurangi risiko penyalahgunaan data pribadi.

e. Edukasi Privasi Digital bagi Ibu-Ibu Pengajian

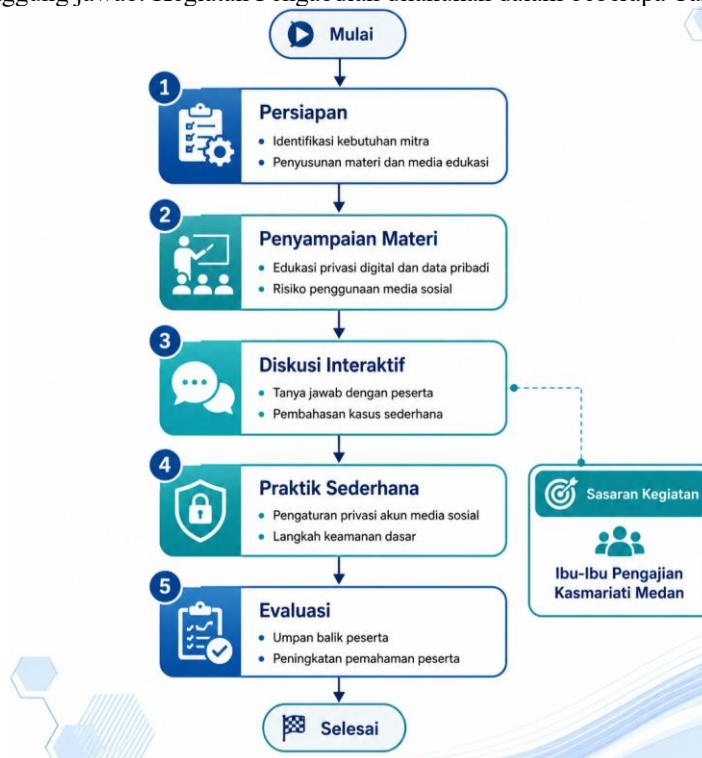
Edukasi privasi digital bagi ibu-ibu pengajian menjadi penting karena kelompok ini memiliki peran sosial yang strategis. Ibu-ibu pengajian tidak hanya berperan sebagai pengguna media sosial, tetapi juga sebagai bagian dari komunitas yang aktif dalam menyebarkan informasi kepada keluarga dan masyarakat. Dalam banyak kegiatan sosial, ibu-ibu pengajian menggunakan grup

WhatsApp atau media sosial lain untuk menyampaikan informasi kegiatan, berbagi dokumentasi, serta memperkuat komunikasi antaranggota.

Melalui edukasi privasi digital, peserta dapat memahami jenis informasi yang perlu dilindungi, mengenali risiko penggunaan media sosial, serta menerapkan langkah praktis untuk menjaga keamanan akun. Edukasi ini juga dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam membedakan informasi yang aman untuk dibagikan dan informasi yang sebaiknya tidak dipublikasikan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada privasi digital dapat menjadi upaya preventif untuk mengurangi risiko penyalahgunaan data pribadi di lingkungan masyarakat. Selain memberikan manfaat bagi peserta secara individu, peningkatan kesadaran privasi digital juga berpotensi memberikan dampak sosial yang lebih luas. Ibu-ibu pengajian dapat menjadi agen literasi digital di lingkungan keluarga dengan mengingatkan anggota keluarga agar tidak sembarangan membagikan informasi pribadi, tidak mudah percaya pada pesan penipuan, serta lebih bijak dalam menggunakan media sosial. Oleh karena itu, kegiatan ini relevan sebagai bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam meningkatkan literasi digital masyarakat berbasis komunitas.

3. METODOLOGI

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Pendekatan edukatif digunakan untuk memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya privasi digital dalam penggunaan media sosial, sedangkan pendekatan partisipatif digunakan agar peserta dapat terlibat secara aktif melalui diskusi, tanya jawab, serta praktik sederhana dalam mengamankan akun media sosial. Sasaran kegiatan ini adalah Ibu-Ibu Pengajian Kasmariati Medan. Kelompok ini dipilih karena sebagian besar peserta telah menggunakan media sosial dalam aktivitas sehari-hari, terutama untuk komunikasi, penyampaian informasi kegiatan, berbagi dokumentasi, serta menjalin hubungan sosial antaranggota. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman mengenai privasi digital menjadi penting agar peserta dapat menggunakan media sosial secara lebih aman dan bertanggung jawab. Kegiatan Pengabdian dilakukan dalam beberapa Tahapan seperti gambar berikut:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

a. Tahapan Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan sebelum kegiatan PKM dilaksanakan. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan identifikasi kebutuhan mitra untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh Ibu-Ibu Pengajian Kasmariati Medan dalam penggunaan media sosial. Identifikasi dilakukan untuk memahami sejauh mana peserta menggunakan media sosial, jenis media sosial yang sering digunakan, serta risiko yang mungkin dihadapi dalam aktivitas digital sehari-hari.



Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Teknologi Informasi dan Komunikasi (PKM-TIK)

E-ISSN :3090-1588 (Online)

b. Tahapan Penyampaian Materi

Pada Tahap penyampaian materi dilakukan dengan memberikan edukasi kepada peserta mengenai pentingnya kesadaran privasi digital dalam penggunaan media sosial. Materi disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan disertai contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta.

Pada tahap ini, peserta diberikan pemahaman mengenai data pribadi yang perlu dijaga, seperti nomor telepon, alamat rumah, foto keluarga, lokasi kegiatan, dokumen identitas, dan informasi pribadi lainnya. Peserta juga diberikan penjelasan mengenai risiko penggunaan media sosial apabila tidak disertai kehati-hatian, seperti penipuan digital, pencurian akun, penyalahgunaan foto, penyebaran tautan palsu, dan pencurian identitas.

c. Tahapan Diskusi

Tahap diskusi interaktif bertujuan untuk melibatkan peserta secara aktif dalam kegiatan PKM. Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya, menyampaikan pendapat, serta berbagi pengalaman terkait penggunaan media sosial. Diskusi ini menjadi bagian penting karena peserta dapat mengaitkan materi yang diberikan dengan permasalahan nyata yang pernah mereka alami. Melalui diskusi, tim pengabdian dapat mengetahui pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Selain itu, pembahasan kasus sederhana seperti pesan penipuan, tautan hadiah palsu, permintaan kode OTP, atau akun media sosial yang mencurigakan membantu peserta memahami bentuk-bentuk ancaman digital secara lebih konkret.

d. Tahapan Praktik

Tahap praktik sederhana dilakukan untuk memberikan keterampilan langsung kepada peserta dalam menjaga privasi digital. Peserta diarahkan untuk memahami langkah-langkah dasar dalam mengatur privasi akun media sosial, khususnya pada aplikasi yang sering digunakan seperti WhatsApp dan Facebook. Praktik yang diberikan meliputi pengaturan siapa saja yang dapat melihat foto profil, status, informasi pribadi, serta pembatasan akses terhadap unggahan. Peserta juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya menggunakan kata sandi yang kuat, tidak membagikan kode OTP kepada siapa pun, tidak membuka tautan mencurigakan, serta mengaktifkan fitur keamanan tambahan apabila tersedia. Dengan adanya praktik ini, peserta tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam penggunaan media sosial sehari-hari.

e. Tahapan Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan PKM. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab, pengamatan terhadap respons peserta, serta umpan balik mengenai materi yang telah disampaikan. Pada tahap ini, tim pengabdian menilai sejauh mana peserta memahami pentingnya menjaga privasi digital dan menerapkan langkah keamanan dasar dalam penggunaan media sosial. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan PKM memberikan manfaat bagi peserta, terutama dalam meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya melindungi data pribadi. Peserta menjadi lebih memahami risiko penggunaan media sosial dan lebih berhati-hati dalam membagikan informasi pribadi. Evaluasi ini juga menjadi dasar bagi tim pengabdian untuk memberikan rekomendasi kegiatan lanjutan, seperti pelatihan keamanan akun, pencegahan penipuan digital, dan literasi digital keluarga.

4. HASIL DAN PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Peningkatan Kesadaran Privasi Digital pada Penggunaan Media Sosial bagi Ibu-Ibu Pengajian Kasmariati Medan” telah dilaksanakan sebagai bentuk edukasi literasi digital kepada masyarakat. Kegiatan ini berfokus pada peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya menjaga data pribadi, mengenali risiko penggunaan media sosial, serta menerapkan langkah-langkah sederhana dalam menjaga keamanan akun digital. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep dasar privasi digital. Peserta diberikan pemahaman bahwa privasi digital berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menjaga dan mengendalikan informasi pribadi yang dibagikan melalui media sosial. Informasi seperti nomor telepon, alamat rumah, foto keluarga, lokasi kegiatan, dokumen identitas, dan kode OTP merupakan data yang perlu dijaga agar tidak disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

Selanjutnya, tim pengabdian memberikan penjelasan mengenai risiko penggunaan media sosial apabila tidak disertai dengan kehati-hatian. Risiko tersebut meliputi penyalahgunaan foto pribadi, pencurian identitas, penipuan digital, peretasan akun, penyebaran tautan palsu, serta penyebaran informasi yang belum jelas kebenarannya. Materi disampaikan dengan contoh-contoh sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta, seperti pesan hadiah palsu, permintaan kode OTP, akun palsu yang mengatasnamakan keluarga, dan tautan mencurigakan yang dikirim melalui WhatsApp.

Selain penyampaian materi dan diskusi, kegiatan juga mencakup praktik sederhana dalam mengatur privasi akun media sosial. Peserta diberikan arahan mengenai cara membatasi tampilan foto profil, status, dan informasi pribadi pada aplikasi WhatsApp. Peserta juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya menggunakan kata sandi yang kuat, tidak membagikan kode OTP kepada siapa pun, serta mengaktifkan fitur keamanan tambahan apabila tersedia. Praktik ini bertujuan agar peserta tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung dalam penggunaan media sosial sehari-hari.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan respons yang positif terhadap materi yang diberikan. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti penjelasan, mengajukan pertanyaan, dan berdiskusi mengenai pengalaman pribadi dalam menggunakan media sosial. Peserta mulai memahami bahwa penggunaan media sosial tidak hanya berkaitan dengan komunikasi, tetapi juga berkaitan dengan perlindungan data pribadi dan keamanan digital. Berikut adalah dokumentasi pelaksanaan Kegiatan



Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan

Secara umum, hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa edukasi privasi digital sangat relevan diberikan kepada kelompok masyarakat yang aktif menggunakan media sosial. Ibu-Ibu Pengajian Kasmariati Medan sebagai peserta kegiatan memperoleh pengetahuan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain bermanfaat bagi peserta secara individu, pemahaman ini juga dapat disebarkan kepada keluarga dan lingkungan sekitar sehingga berdampak pada peningkatan literasi digital masyarakat. Untuk menggambarkan hasil kegiatan, capaian pelaksanaan PKM dapat dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 1. Capaian kegiatan

No	Aspek Kegiatan	Hasil yang Dicapai
1	Pemahaman privasi digital	Peserta memahami pentingnya menjaga data pribadi saat menggunakan media sosial
2	Pengenalan risiko media sosial	Peserta mengetahui risiko penipuan digital, pencurian akun, tautan palsu, dan penyalahgunaan data
3	Diskusi pengalaman peserta	Peserta aktif bertanya dan berbagi pengalaman terkait pesan penipuan dan informasi mencurigakan
4	Praktik keamanan akun	Peserta memahami langkah sederhana dalam mengatur privasi akun media sosial
5	Kesadaran bermedia sosial	Peserta lebih berhati-hati dalam membagikan informasi pribadi di ruang digital

Berdasarkan tabel tersebut, kegiatan PKM ini telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai pentingnya privasi digital. Materi yang diberikan bersifat praktis dan sesuai dengan kebutuhan peserta, sehingga mudah dipahami dan diterapkan. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dinilai berhasil dalam memberikan edukasi dasar mengenai keamanan dan privasi digital bagi Ibu-Ibu Pengajian Kasmariati Medan.

5. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Peningkatan Kesadaran Privasi Digital pada Penggunaan Media Sosial bagi Ibu-Ibu Pengajian Kasmariati Medan” telah terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi peserta. Kegiatan ini dilaksanakan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan praktik sederhana terkait pengaturan privasi serta keamanan akun media sosial. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya



Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Teknologi Informasi dan Komunikasi (PKM-TIK)

E-ISSN :3090-1588 (Online)

menjaga data pribadi dalam penggunaan media sosial. Peserta mulai memahami bahwa informasi seperti nomor telepon, alamat rumah, foto keluarga, lokasi kegiatan, dokumen identitas, dan kode OTP merupakan data yang perlu dilindungi agar tidak disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Selain itu, peserta juga memperoleh pengetahuan mengenai risiko penggunaan media sosial, seperti penipuan digital, penyalahgunaan foto, pencurian akun, dan penyebaran tautan palsu. Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran peserta untuk lebih berhati-hati dalam membagikan informasi di ruang digital. Melalui praktik sederhana, peserta diarahkan untuk mengatur privasi akun media sosial, membatasi informasi pribadi yang dapat dilihat oleh orang lain, menggunakan kata sandi yang lebih aman, serta tidak membagikan kode OTP kepada siapa pun. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- APJII. (2024), "Survei Penetrasi Internet Indonesia 2024," Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, Jakarta.
- Boyd, D. M. dan Ellison, N. B. (2007), "Social Network Sites: Definition, History, and Scholarship," *Journal of Computer-Mediated Communication*, Vol. 13, No. 1, Hal. 210–230, DOI: 10.1111/j.1083-6101.2007.00393.x.
- DataReportal. (2024), "Digital 2024: Indonesia," We Are Social and Meltwater.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2021), "Modul Literasi Digital: Aman Bermedia Digital," Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, Jakarta.
- Nasrullah, R. (2017), *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung.
- Republik Indonesia. (2022), "Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi," Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022, Jakarta.
- Siberkreasi. (2021), "Empat Pilar Literasi Digital: Cakap, Aman, Budaya, dan Etika Digital," Gerakan Nasional Literasi Digital Siberkreasi, Jakarta.
- Solove, D. J. (2006), "A Taxonomy of Privacy," *University of Pennsylvania Law Review*, Vol. 154, No. 3, Hal. 477–564.
- Westin, A. F. (1967), *Privacy and Freedom*, Atheneum, New York.
- O’Keeffe, G. S. dan Clarke-Pearson, K. (2011), "The Impact of Social Media on Children, Adolescents, and Families," *Pediatrics*, Vol. 127, No. 4, Hal. 800–804, DOI: 10.1542/peds.2011-0054.